

PENGENDALIAN BAHAN BAKU DAN NILAI TAMBAH BUNGA KOL (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) MITRA PT XYX LEMBANG BANDUNG BARAT

Vivi Cahyani

¹ Vivi cahyani, ² Analianasari, ² Irmayani Noer

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno - Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (1369) 754904, Fax : (2186) 137743

email¹: vivicahyani823@gmail.com

email²: Analiana@polinela.ac.id

email²: Irmayaninoer@polinela.ac.id

ABSTRAK

PT XYX adalah perusahaan yang bergerak di bidang *agrotrading* sebagai distributor sayuran segar untuk supermarket. Produk sayuran merupakan produk yang tidak tahan lama dan mudah rusak sehingga petani mitra dihadapkan pada permasalahan mengenai pengendalian produk untuk meminimalisir tolakan terhadap produk bunga kol. Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir adalah 1) Mendeskripsikan proses pengendalian produk bunga kol petani mitra 2) Mendeskripsikan proses pengendalian bahan baku bunga kol di PT Bimandiri 3) Menghitung nilai tambah produk bunga kol biaya tambahan pengemasan dan pelabelan dilakukan berdasarkan pengiriman bunga kol oleh petani mitra dengan harga Rp 7000 dalam 1 kg bunga kol setelah dilakukan pengendalian produk harga bunga kol meningkat menjadi Rp 26000. Nilai tambah yang diperoleh dari produk bunga kol mendapatkan margin keuntungan Rp 19.000, pendapatan tenaga kerja 5%, sumbangan bahan baku 24%, dan keuntungan dari hasil pengendalian 70% .

Kata Kunci: Pengendalian, nilai tambah, bunga kol.

PENDAHULUAN.

PT Xyx merupakan salah satu perusahaan non manufaktur (jasa) bergerak dalam bidang perdagangan (*trading*) produk hortikultura sebagai pemasok untuk perusahaan besar (*supermarket*) dengan membeli produk sayur-sayuran dari para petani di daerah sekitar Lembang dan beberapa daerah lainnya seperti Garut dan Pangalengan. PT XYX mengembangkan pasar diantaranya, Carrefour, Hypermart, Lottemart, Save Max, Aeon dan lain-lain. PT XYX memiliki ruang lingkup usaha yang terfokus pada pengendalian produk hortikultura, sedangkan budidaya hanya sebagai usaha kemitraan dengan kelompok tani sebagai salah satu cara dalam pengadaan barang. PT

XYX telah bermitra dengan petani di daerah lembang dan sekitarnya.

Pracaya dalam Irawati, (2015) Bunga kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) merupakan jenis sayuran yang yang diminati oleh masyarakat karena, mengandung nilai gizi yang tinggi, (vitamin dan mineral) yang sangat bermanfaat untuk tubuh sistem pencernaan dan menyeimbangkan zat asam. Pujimulyani (2012) mengemukakan produk pertanian bersifat mudah rusak. Kristanto, dkk (2013) menyatakan bahwa tingkat kerusakan yang terjadi akibat hama ulat sebesar 79,81% dengan demikian dapat merugikan petani bunga kol. Oleh sebab itu perlu adanya pengendalian khusus agar produk yang dihasilkan tetap terjaga kualitasnya, baik dari

petani maupun perusahaan yang membutuhkan biaya bahan baku pengemasan dan pelabelan.

Tujuan

1. Mendeskripsikan pengendalian produk bunga kol oleh petani mitra
2. Mendeskripsikan bahan baku bunga kol di perusahaan
3. Menghitung nilai tambah produk bunga kol dengan menggunakan metode Hayami.

Metodologi Pelaksanaan

Pelaksanaan penyusunan tugas akhir dilakukan di Kampus Politeknik Negeri Lampung. Pengumpulan data dalam penyusunan Laporan ini adalah melalui praktik kerja lapang di PT Xyx. Waktu pelaksanaan pengumpulan data tugas yaitu pada tanggal 19 Februari- 20 April 2018.

1. Data Primer

Data primer didapatkan dari melakukan pengamatan langsung di perusahaan PT Xyx dan melakukan wawancara.

2. Data Sekunder

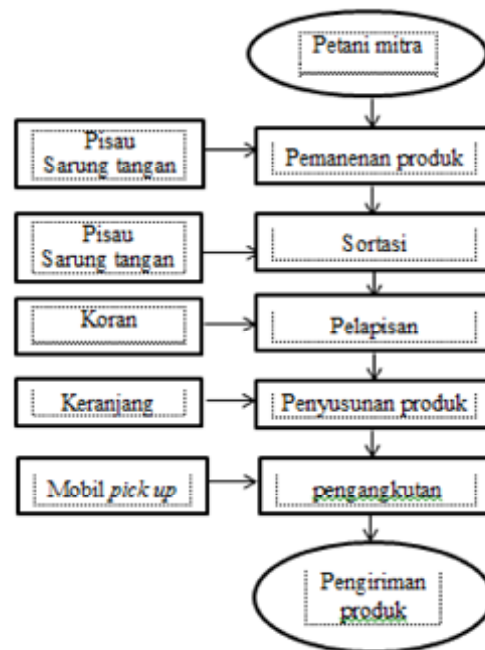
Data sekunder didapatkan dengan mencari literatur yang terkait dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir. dijabarkan secara deskriptif sesuai dengan gambaran keadaan yang sebenarnya yang terjadi selama praktik kerja lapang di PT Xyx.

Metode Analisis

Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan mendeskripsikan proses pengendalian produk bunga kol petani mitra dan bahan baku bunga kol yang di PT Xyx sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai tambah produk bunga kol dengan menggunakan metode Hayami.

Hasil dan Pembahasan

(1). Pengendalian produk bunga kol petani mitra di lakukan dengan cara pemanenan, sortasi, pelapisan, penyusunan, pengangkutan, pengiriman ke PT Xyx dapat dilihat pada Gambar 1.



1. pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan cara memotong pangkal daun bersama dengan bunga kol,

2. Sortasi

Pensortiran terhadap bunga kol yang dilakukan berdasarkan kondisi fisik bunga kol mulus tidak cacat.

3. pelapisan

Pelapisanakan melindungi produk dari pencemaran lingkungan dan terhindar dari gangguan fisik seperti gesekan.

4. Penyusunan produk

Keranjang yang digunakan sebagai wadah atau tempat meletakkan penyusunan produk, ukuran keranjang yang digunakan petani mitra 606 x 430 x 377 mm.

5. Pengangkutan

Pengangkutan bunga kol dengan jarak tempuh dari lahan menuju jalan raya menggunakan tenaga kerja.

6. Pengiriman

Pengiriman barang menggunakan mobil *pick up* selama pengiriman untuk mengurangi resiko kerusakan pada produk bunga kol hingga sampai ke perusahaan.

Kristanto, dkk (2013) menyatakan bahwa untuk kualitas dan kuantitas bunga kol dapat dilihat dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Mutu SNI bunga kol yang baik mempunyai daun pembungkus 4 helai, bentuk bunga seragam, ukuran bunga seragam, berat bunga kol rata-rata 1,5 kg, warna hijau/putih. Sehingga pada saat produk berada di petani perlu diadakan pengendalian produk.

(2). Pengendalian bahan baku bunga kol di PT Xyx penerimaan, pensortiran, pengemasan, pelabelan, penyimpanan dan distribusi dapat dilihat pada Gambar 2.



1. Penerimaan

Penerimaan adalah kegiatan menerima komoditi bunga kol dari petani atau pemasok mitra PT Xyx yaitu (pengecekan, penimbangan, pencatatan).

2. Pensortiran

Pensortiran terhadap bunga kol di PT Bimandiri dengan memisahkan Grading A dan Grading B.

3. Pengemasan dan Pelabelan

Pengemasan produk bunga kol yaitu menggunakan plastik putih bening, dan diberi label pada bagian atas produk.

4. Penyimpanan

Penyimpanan hanya bersifat sementara sampai orderan dari supermarket telah di tentukan.

5. Pendistribusian

Pendistribusian adalah proses pengiriman produk ke supermarket.

Widyastutik dan Arianti, (2014) menjelaskan bahwa konsumen ingin mendapatkan standar mutu untuk kepastian kualitas dan keamanan produk.

(3). Nilai tambah produk bunga kol digunakan untuk mengetahui margin dan tingkat persentase keuntungan perusahaan dalam melakukan pengendalian produk bunga kol. Keuntungan atau kerugian jika adanya pengendalian bahan baku produk bunga kol untuk supermarket akan menjadikan produk tersebut mempunyai nilai yang lebih baik (Siswadi, 2007). Wiono dan Baksh (2015) perhitungan nilai tambah yaitu metode perkiraan bahan baku yang mendapat pengendalian akan menjadi suatu perubahan nilai, karena memberikan nilai tambah yang dipengaruhi oleh teknologi untuk bunga kol

seperti pengemasan dan pelabelan dalam proses pengendalian.

Pengendalian bahan baku bunga kol di PT XYX dalam menghitung keuntungan untuk 1 kg/kemasan menggunakan perhitungan Hayami dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai tambah bunga kol (1 kg) sehari

No	I. Output, input, harga	Formulasi
1	Output (kg)	80
2	Bahan baku (kg)	80
3	Tenaga kerja (jtk)	2
4	Faktor konversi	1
5	Koefisien tenaga kerja	0,025
6	Harga output (Rp/kg)	26.000
7	Upah tenaga kerja (Rp/jtk)	40.000
II. Penerimaan dan keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	7.000
9	Sumbangan input lain (Rp/kg) lihat pada lampiran 6.	4.600
10	Nilai output lain (Rp/kg)	26.000
11	a. Nilai tambah (Rp/kg)	14.400
	b. Rasio nilai tambah (%)	55
12	a. Imbalan tenaga kerja (Rp/kg)	1.000
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	7
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	13.400
	b. Tingkat keuntungan (%)	93
III. Balas jasa menurut faktor produksi		
14	Margin (Rp/kg)	19.000
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	5
	b. Sumbangan input lain (%)	24
	c. Keuntungan pengolah (%)	70

- Output adalah jumlah produk bunga kol yang sudah dikemas dan diberi label yaitu (80 kg).
- Input adalah jumlah produk bunga kol yang dikirim oleh petani mitra yaitu (80 kg).
- Tenaga kerja adalah jumlah orang kerja pengendalian bahan baku bunga kol (2 orang).
- Faktor konversi adalah banyaknya output yang dihasilkan ($80 \text{ kg} / 80 \text{ kg} = 1$ produk bunga kol)

- Koefisien tenaga kerja adalah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengendalian bahan baku produk bunga kol
- Harga output adalah harga jual bunga kol yang sudah dikemas
- Upah tenaga kerja Rp 40.000/hari
- Harga bahan baku Rp 7000/kg
- Sumbangan input lain Rp 4600
- Nilai output adalah ($1 \times 26 = 26.000$)
- Nilai tambah (Rp) yaitu ($26.000 - 4.600 - 7.000 = 14.400$)
- Rasio nilai (%) tambah yaitu ($14.400 / 26000 \times 100 = 55\%$)
- Imbalan tenaga kerja (Rp/kg) yaitu ($0,025 \times 40.000 = 1.000$)
- Pangsa tenaga kerja (%) yaitu ($1.000 / 14.400 \times 100 = 7\%$)
- Keuntungan (Rp/kg) yaitu ($14.400 - 1.000 = 13.400$)
- Tingkat keuntungan (%) yaitu ($13.400 / 14.400 = 93\%$)
- Margin (Rp/kg) yaitu ($26.000 - 7.000 = 19.000$)
- Pendapatan tenaga kerja (%) yaitu ($1.000 / 19.000 = 5\%$)
- Sumbangan input lain (%) yaitu ($4.600 / 19.00 \times 100 = 24\%$)
- Keuntungan pengusaha yaitu ($13.050 / 19.000 \times 100 = 70\%$)

Analianasari, dkk (2018) menjelaskan bahwa pendapatan dari hasil produksi abon ikan lele sebesar Rp 2.235.417. sedangkan untuk mengendalikan bahan baku bunga kol pengemasan dan pelabelan. Jika dalam 1 hari memproduksi bunga kol sebanyak 80 kg dan 1 kg/kemasan memperoleh keuntungan sebesar Rp 19.000 maka

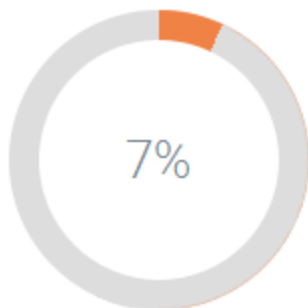
pendapatan perusahaan untuk melakukan pengemasan dan pelabelan terhadap bunga kol sebesar Rp 1.520.000/hari

Kesimpulan

1. Proses pengendalian produk bunga kol oleh petani mitra dimulai dari pemanenan, sortasi, pelapisan, penataan produk, pengangkutan sampai pengiriman produk sampai ke perusahaan
2. Proses pengendalian bahan baku bunga kol di PT Xyx adalah penerimaan, pensortiran, pengemasan, pelabelan, penyimpanan sampai pendistribusian ke supermarket hingga ketangan konsumen.
3. Perhitungan nilai tambah produk bunga kol mendapatkan margin yaitu sebesar Rp 19.000, pendapatan tenaga kerja yaitu sebesar 5%, untuk sumbangan input lain yaitu sebesar 24%, keuntungan perusahaan adalah 70%.

Daftar Pustaka

- Analianasari., Irawati, L., & Marlina, E. 2018. Peningkatan Pendapatan Wanita Tani Melalui Olahan Abon Ikan Lele Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Politeknik Negeri Lampung. ISSN 978-602-70530-4-5 halaman 4050410.
- Irawati, Titik. 2015. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman BungaKol (*Brassica oleracea var. botrytis. L*) Terhadap Macam Varietas dan Jarak Tanam. Jurnal Cendikia Vol 13 No 3 Sept 2015. ISSN 1693-6094
- Pujimulyani, W. 2012. Teknologi Pengolahan Sayur-sayuran dan Buah-buahan. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Kristanto, S. P., Sutjipto., & Soekarto. 2013. Pengendalian Hama Pada Tanaman Kubis Dengan Sistem Tanam Tumpang Sari. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. Berkala Ilmiah Peranian. Volume 1, nomor 1, Agustus 2013, Hlm 7-9.
- Siswadi. 2007. Penanganan Pasca Panen Buah-buahan dan Sayuran. Innofarm: Jurnal Inovasi pertanian Vol. 6, No. 1, 2007 (68-71).
- Widiastutik., & Arianti, R. K. 2014. Analisis Strategi Kebijakan Mutu dan Standar Produk Kayu Lapis Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Ekspor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 2 No1, Juni 2014); halaman 75-92. (Diakses 01 Juli 2018.)
- Wiyotno, T., & Baksh, R. 2015. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga “Wajianto” di Desa Agurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Jurnal Agrotekbis 3 (3) : 421 – 426, Juni 2015.



Kesamaan

1%

Parafrase

0%

Kutipan salah

7

Mirip



**RESIKO PLAGIAT TINGKAT
MENENGAH**



Melihat detail dari laporan